

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

TOGA (tanaman obat keluarga) merupakan tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di lingkungan rumah. (Ennimay, Rasyid & Sari, 2019, bagian abstrak). Setiap keluarga harus bisa mewujudkan kemandirian obat untuk menjaga kesehatan, salah satunya melalui budidaya TOGA. (Adit, 2020, September 3). Budidaya TOGA sendiri telah tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 tahun 2016, yaitu tentang upaya pengembangan kesehatan tradisional melalui asuhan mandiri (*self care*) dengan pemanfaatan TOGA. Kebijakan ini sendiri dapat memperkuat upaya kesehatan, pencegahan penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Meningkatnya kesadaran, motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat mampu mempercepat tercapainya status kesehatan yang optimal. (Kementerian Kesehatan RI, 2017, November 2).

Namun masyarakat perkotaan cenderung mengabaikan kesehatan untuk mengutamakan kesejahteraan. Mereka baru akan berobat ketika penyakit yang diderita cenderung sudah parah. Hal ini dikarenakan perilaku preventif atau pencegahan belum menjadi kebudayaan masyarakat kota, khususnya keluarga muda. Sedangkan pencegahan akan penyakit sebenarnya dapat diatasi dengan memanfaatkan TOGA, akan tetapi hal tersebut tidak disadari oleh warga keluarga muda yang kebanyakan tidak mengenal TOGA. Pengetahuan masyarakat akan manfaat dan cara budidaya TOGA dinilai masih sangat kurang, sehingga belum

ada lahan yang dimanfaatkan untuk tanaman obat. (Martono, Setiawan & Widodo, 2018, hlm. 2).

Rendahnya pemanfaatan TOGA terjadi karena kurangnya pengembangan program dan sosialisasi TOGA kepada masyarakat oleh instansi kesehatan maupun dari dunia akademik. (Kholif, Susilowati & Sugito, 2017, hlm. 4). Perguruan Tinggi sebagai fasilitator mampu mengatasi masalah tersebut dengan mensosialisasikan ilmu pengetahuan akan budidaya TOGA. (Martono, Setiawan & Widodo, 2018, hlm. 2). Keberhasilan dalam sosialisasi dapat meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan pengobatan dengan TOGA. (Aseptianova, 2019, hlm. 3). Ketua II Asosiasi Dokter Saintifikasi Jamu Indonesia (ADSJI), dr. Inggrid, MSi.Herbal, menyatakan bahwa dengan memberikan edukasi akan tanaman obat kepada masyarakat, dapat mendukung pemanfaatan biodiversitas dan kesehatan di Indonesia. Beliau menyatakan bahwa penyebaran informasi akan herbal melalui media *online* dapat menyampaikan edukasi dengan lebih menyenangkan. (Jamudigital, 2018, April 5).

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, masyarakat kota terutama keluarga muda perlu mengembangkan kesehatan tradisional melalui asuhan mandiri dengan memanfaatkan TOGA. Pemanfaatan TOGA pada keluarga muda di wilayah perkotaan dapat meningkat apabila diberikan sosialisasi berupa edukasi akan budidaya TOGA. Penggunaan media visual atau gambar dalam media pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik, memperjelas sajian ide dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang diberikan. (Pasha, 2019, Maret 20). Sedangkan jenis media *online* dapat memiliki jangkauan yang lebih luas

dalam menyebarkan informasi kepada audiens, serta terkesan lebih *friendly* dan menyenangkan. Oleh karena itu dibuatlah perancangan buku ilustrasi manfaat budidaya TOGA terhadap masyarakat Jabodetabek.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam perancangan Tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana merancang buku ilustrasi berbasis *online* yang dapat memberikan edukasi tentang asuhan mandiri melalui pemanfaatan budidaya TOGA kepada keluarga muda di wilayah Jabodetabek ?

1.3. Batasan Masalah

Terdapat beberapa hal yang menjadi batasan dalam perancangan buku ilustrasi ini. Berikut adalah pembatasan dalam perancangan media informasi.

1. Perancangan buku ilustrasi berbasis *online* dengan materi pembelajaran yang dapat mengajarkan tata cara merawat TOGA secara asuhan mandiri.
2. Jenis tanaman obat keluarga dibatasi atau ditentukan berdasarkan dengan tingkat kesulitan merawat yang rendah (mudah ditanam) .
3. Adapun pembatasan masalah yang ditentukan dari segi segmentasi, yaitu sebagai berikut.
 - a. Demografis: Ditujukan kepada perempuan atau ibu rumah tangga sebagai target utama. Dengan usia 26-35 tahun (fase masa dewasa awal menuju dewasa akhir). (Depkes RI, 2009. Dalam Amin & Juniati, 2017).

- b. Geografis: Target merupakan masyarakat yang tinggal di kota kawasan Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang & Bekasi).
- c. Psikografis: seorang ibu yang peduli akan kesehatan, sabar, dan juga rajin.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini adalah melakukan perancangan Buku Ilustrasi berbasis *online* yang dapat memberikan edukasi tentang asuhan mandiri melalui pemanfaatan budidaya TOGA kepada keluarga muda di wilayah Jabodetabek.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang dapat diperoleh melalui Perancangan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1.5.1. Manfaat bagi Penulis

Perancangan Ini merupakan media informasi untuk mengenal manfaat budidaya TOGA di wilayah perkotaan. Perancangan ini juga menjadi sebuah karya bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan Desain Komunikasi Visual di Universitas Multimedia Nusantara.

1.5.2. Manfaat bagi Orang Lain

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi informasi yang akurat serta dapat memberikan edukasi mengenai pemanfaatan budidaya TOGA kepada seorang ibu yang tinggal di daerah perkotaan.

1.5.3. Manfaat bagi Universitas

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan perancangan yang sejenis serta memberikan citra yang baik bagi Universitas Multimedia Nusantara.